

**KONSTRUKSI MAKNA BATIK TULIS NUJA ANNAFI DI DESA NUSANTARA JAYA  
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**CONSTRUCTION OF THE MEANING OF BATIK WRITTEN NUJA ANNAFI IN NUSANTARA  
JAYA VILLAGE, KERITANG DISTRICT, INDRAGIRI HILIR REGENCY**

**Tina<sup>1</sup>, Yenrizal Tarmizi<sup>2</sup>, Putri Citra Hati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>tina48609@gmail.com; <sup>2</sup>yenrizal\_uin@radenfatah.ac.id; <sup>3</sup>putricitrahati\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

*Batik is a cultural product that has long been developed and known by the people of Indonesia. Batik is synonymous with process techniques, from depicting motifs to drooping. The construction of meaning is related to the way of communication, because in constructing meaning people carry out symbolic interaction methods in which interaction is established in society. This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The subjects of this study were batik craftsmen and the people of Nusantara Jaya village. The technique of analyzing data on Nuja Annafi's Batik Meaning Construction uses the theory of Symbolic Interaction. This theory explains that meaning is formed through the process of communication. This communication process can be seen from the assumptions contained in the Symbolic Interaction theory, namely Mind, Self, and Society. The results of this study are that Nuja Annafi batik is interpreted as a cultural identity, Nuja Annafi batik is interpreted as an industrial work, Nuja Annafi batik is interpreted as an economic identity, Nuja Annafi batik is interpreted as a symbol of wealth, Nuja Annafi written batik is based on social strata. The construction of the meaning of the Nuja Annafi batik cloth was created because of a process of symbolic interaction felt by the people of Nusantara Jaya village. This theory of symbolic interaction makes citizens master the values and meanings contained in Nuja Annafi's batik cloth, namely striking colors such as yellow as a symbol of Malay culture meaning glory, majesty and purity. The Nuja Annafi batik motifs also have significant values such as the Pucuk Rebung Putri motif which symbolizes a strength in upholding custom to educate an individual's morals. after that the community has a construction of meaning regarding the cloth they want implemented in works of art is batik.*

**Keywords: Meaning Construction, Written Batik, Nuja Annafi**

**ABSTRAK**

Batik merupakan hasil budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Batik identik dengan teknik proses mulai penggambaran motif hingga pelorotan. Konstruksi makna berhubungan dengan cara komunikasi, sebab dalam mengkonstruksi arti warga melaksanakan cara interaksi simbolik dimana dalam cara itu terjalin interaksi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah pengrajin batik dan masyarakat desa Nusantara Jaya. Teknik menganalisis data Konstruksi Makna Batik Nuja Annafi peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik. Teori ini menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui proses komunikasi. Proses komunikasi ini dapat dilihat dari asumsi yang terdapat dalam teori Interaksi Simbolik, yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*. Hasil dari penelitian ini adalah batik Nuja Annafi dimaknai sebagai identitas budaya, batik Nuja Annafi dimaknai sebagai karya industri, batik Nuja Annafi dimaknai sebagai identitas Ekonomi, batik Nuja Annafi dimaknai sebagai lambang kekayaan, batik tulis Nuja Annafi berdasarkan strata sosial. Konstruksi makna kain batik Nuja Annafi tercipta karena adanya proses interaksi simbolik yang dirasakan masyarakat desa Nusantara Jaya. Teori interaksi simbolik ini membuat warga menguasai nilai- nilai serta arti yang tercantum dalam kain batik Nuja Annafi yaitu warna mecolok seperti warna kuning sebagai simbol budaya Melayu bermakna kejayaan, keagungan dan kesucian. Motif-motif batik Nuja Annafi juga memiliki nilai-nilai makna seperti motif Pucuk Rebung Putri melambangkan suatu kekuatan dalam memegang adat guna mendidik akhlak suatu individu. setelah itu warga mempunyai konstruksi makna mengenai kain tersebut yang hendak diimplemeintasikan dalam karya seni ialah batik.

**Kata Kunci: Konstruksi Makna, Batik Tulis, Nuja Annafi**

## **1. PENDAHULUAN**

### ***1.1. Latar Belakang***

Keberagaman yang terdapat di negara Indonesia keberadaannya tidak bisa dihapuskan lagi sebab telah jadi karakteristik khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain yang terdapat dimuka bumi ini. (Akhmad, 2019). Begitu pula dengan sistem pemahaman akan mengandung tentang simbol-simbol wawasan yang dipakai oleh warga pemiliknya guna menguasai serta menafsirkan lingkungannya. Hingga bisa diamati serta tidak dipungkiri tiap kaum bangsa memiliki simbol-simbol untuk menginterpretasikan lingkungannya.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak budaya merupakan Provinsi Riau, Provinsi Riau ialah bagian dari Negara Indonesia, serta memiliki seni budaya serta kerajinan yang beranekaragam. Riau ialah wilayah berkultur Melayu yang mempunyai khazanah kerajinan tekstil yang sangat meningkat, salah satunya kerajinan batik. Masyarakat Riau mulai membatik memakai canting serupa masyarakat di Jawa. Teknik serta metode membatik juga serupa seperti yang di ajarkan dari Jawa tetapi yang membedakan merupakan motifnya saja. Riau memiliki sepuluh kabupaten serta 2 kota dimana hampir setiap kabupaten serta kota memiliki karakteristik khas batik masing-masing antara lain, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau mempunyai batik dengan karakteristik khas tertentu. Salahsatunya batik bono. Batik bono terbuat dengan kain batik cap serta tulis, Bono ialah fenomena alam yang terjadi di Muara Sungai Kampar, Kabupaten Pelalawan, Riau. Corak batik Riau cenderung mengenakan warna yang kalem serta lembut. Tetapi terdapat pula semacam batik tabir yang menggunakan warna yang mencolok serta motif yang terang dan menjadi peluang pemasaran dengan nilai autentik (Azarkasyi, 2020).

Desa Nusanantara Jaya juga memiliki batik khas bernama batik tulis Nuja Annafi batik ini berada di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, yang memiliki berbagai macam motif dan tentunya di setiap motif memiliki makna dan merupakan simbol untuk merepresentasikan desa mereka melalui kerajinan batik. Corak batik pada umumnya memiliki arti mengenai pesan kehidupan, pesan moral, ciri khas, doa, cerita, dan lain- lain. Batik ialah salah satu pakaian daerah Pada biasanya pakaian daerah mempunyai karakteristik khas pada corak, arti serta rupanya. Corak dari suatu kain mempunyai cerminan mengenai suasana, situasi serta berbagai macam arti, apalagi pada suatu acara-acara khusus setiap corak busana yang dikenakan wajib cocok empat kediaman yang maksudnya membiasakan kegiatan itu. Memandang batik memang tak cuma menikmati kepiawaiannya tangan pengrajin yang membuatnya tetapi makin tampil keindahannya bila dilihat dengan mata hati. Betapa banyak kisah dan filosofi yang terkandung di dalamnya seperti flora, fauna dan kebudayaan, di dalamnya terdapat makna yang tak ternilai harganya. Inilah kekayaan bangsa yang sering tersisihkan oleh gemuruh kisruh politik dan moral (Khusumawhardani, 201, hal.2)

Simbol yang tertuang dalam batik memiliki makna- makna di dalamnya, sedemikian itu juga pada batik tulis Nuja Annafi yang ialah batik khas dusun Nusanantara Jaya. Arti yang tercantum dalam corak kain batik tulis Nuja Annafi berkaitan dengan kebajikan lokal dusun Nusanantara Berhasil. setelah itu warga desa Nusanantara Jaya dapat mengkonstruksi arti corak kain batik tulis Nuja Annafi, lewat interaksi simbolik yang dirasakan oleh masyarakat dusun Nusanantara Berhasil.

Makna harus dikonstruksi oleh individu melalui proses komunikasi. Proses komunikasi yang membentuk sebuah konstruksi makna adalah interaksi simbolik. Adat ialah gambaran dari suatu komunitas, di mana komunitas tercipta dari sekumpulan orang yang mempunyai banyak kecocokan. Kecocokan ini bisa berawal dari kecocokan suku bangsa, agama, pandangan hidup, ataupun adat kerutinan diantara badan komunitas itu. Individu mempunyai rasa memiliki serta keinginan sosial, perihal ini yang membuat adat terbentuk di suatu komunitas. Rasa memiliki ini membuat keinginan guna mengabadikan nilai- nilai yang dianut oleh budaya tersebut. Pengabdian serta penurunan nilai tersebut bisa diimplementasikan ke banyak objek, salah satunya melalui media simbolik yang memiliki arti akan nilai-nilai tersebut .

Konstruksi makna ini berhubungan dengan cara komunikasi, sebab dalam mengkonstruksi arti warga melaksanakan cara interaksi simbolik dimana dalam cara itu terjalin interaksi dampingi warga.

Komunikasi ialah cara sosial di mana orang memerlukan dan mengenakan simbol dan ciri untuk menghasilkan atau menafsirkan arti yang terdapat di daerah mereka.

Orang tidak bisa berbicara tanpa memberi arti dari ikon yang dipakai, serta pemaknaan sendiri merupakan hasil dari interaksi dengan orang lain. Interaksi simbolik ada aktivitas silih pengaruhi alhasil hendak menciptakan arsitektur arti dari cara interaksi itu. Tindakan orang akan dipengaruhi pada penafsiran mereka, yang berarti subjek serta aksi yang berhubungan dalam situasi yang hendak dipikirkan. Memandang fenomena itu perlu adanya amatan yang lebih mendalam mengenai konstruksi dari batik Nuja Annafi agar bisa menjadi suatu identitas baru untuk Kabupaten Indragiri Hilir oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas konstruksi makna batik tulis Nuja Annafi di Desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas permasalahan pada penelitian ini yaitu :  
Bagaimana proses terbentuknya Batik Nuja Annafi? dan Bagaimana konstruksi makna Batik Tulis Nuja Annafi dan makna yang terbangun oleh masyarakat Desa Nusantara Jaya?

### **1.3. Landasan Teori**

Dalam pandangan teori Interaksi Simbolik, manusia merupakan makhluk pembuat ataupun produsen simbol sesuatu pandangan yang menegaskan kita pada statment filosof Jerman dari pihak neo-kantian Ernst Cassirer bahwa orang merupakan "animal simbolicum". Segala suatu (objek) yang terdapat di dalam kehidupan manusia memiliki arti simbolik. Makna-makna ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan didatangkan serta setelah itu disetujui dan dijadikan simbol. Simbol di sini dipahami selaku ciri yang memiliki kesepakatan makna, oleh karena itu, sikap orang, baik selaku individu ataupun golongan bertitik tolak dari makna- makna simbolik dari objek itu tadi.

Teori ini menerangkan jika makna terbentuk lewat proses komunikasi. Proses komunikasi ini bisa diamati dari asumsi- asumsi yang ada dalam teori interaksi simbolik. Dalam buku Teori Komunikasi Interpeirsonal disertai contoh fenomeina praktis (2020) karya Ali Nurdin, dituliskan bahwa inti penting dari teori interaksi simbolik terangkum dalam buku George Herbert Mead yang berjudul Mind, Seilf, and Socieity dalam (Vanya, 2021). Intinya, teori interaksi simbolik menjelaskan tentang pikiran manusia yang bisa mengartikan serta menafsirkan benda dan kejadian yang dialami, meineirangkan asal-uisuil, seirta meiramalkannya.

Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa individu membangun makna melalui proses komunikasi karena makna tidak intrinsik untuk hal atau ide. dibutuhkan orang untuk membuat makna bahkan tujuan interaksi, menurut teori adalah untuk menciptakan makna bersama (Weist, 2018, p. 74).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang realistis, kompleks, dan rinci (Albi, 2018). Data Primeir, Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini, data primeir pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti berupa hasil wawancara. Observasi, pengamatan langsung kepada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui konstruksi makna batik tulis Nuja Annafi. Wawancara proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu menggali data Tentang Konstruksi Makna Batik Tulis Nuja Annafi Dan Makna Yang Terbangun Oleh Masyarakat Desa Nusantara Jaya. Wawancara dilakukan oleh peneliti langsung kepada pengrajin batik dan masyarakat desa Nusantara Jaya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melihat konstruksi makna batik Nuja Annafi , yang terbentuk dari masyarakat desa Nusantara Jaya, dilihat dari perspektif Interaksi Simbolik. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana proses individu dalam memaknai sebuah realitas, melalui proses komunikasi yang telah dialami. kelompok pengrajin batik Nuja Annafi adalah kelompok pengrajin batik pertama di kecamatan Keritang, yang berdiri di desa Nusantara Jaya, Kecamatan Keritang pada tahun 2016 lalu di tempat ini memproduksi batik khas budaya desa Nusantara Jaya.

#### **3.1 Proses Terbentuknya Batik Tulis Nuja Annafi**

Batik tulis Nuja Annafi adalah salah satu komunitas pengrajin batik yang berdiri pada tahun 2016, bermula pada pemerintah desa Nusantara Jaya berkunjung ke dekranasda kabupaten Indragiri Hilir dalam menghadiri acara pameran kerajinan budaya dan melihat banyak kerajinan yang terpajang indah salah satunya ada kerajinan batik, sejak itu bapak Samsul sebagai kepala Desa Nusantara Jaya memiliki ketertarikan dalam membuat kerajinan batik untuk desa mereka. Awal mula batik tulis Nuja Annafi dikelola oleh ibu-ibu PKK namun seiring berjalannya waktu akhirnya Pembatik Nuja Annafi memiliki komunitas sendiri yang diketuai oleh ibu Suryati. Menurut pengakuan ibu Suryati sendiri beliau belum pernah memiliki pengalaman membatik sebelumnya namun setelah adanya rencana untuk membuat batik sebagai ciri khas desa, beliau mengikuti pelatihan selama tiga bulan lamanya yang di pandu oleh pembatik profesional dari kota solo. “Sebenarnya saya belum ada pengalaman membatik sebelumnya dan Alhamdulillah saya mendapatkan dorongan yang positif dari Desa akhirnya saya putuskanlah untuk mengikuti pelatihan membatik selama tiga bulan, selama pelatihan saya merasa kesulitan karna harus belajar dari nol untuk belajar membatik” (Informan ibu Suryati, wawancara 15 februari 2023).

Ibu-ibu PKK sama sekali tidak ada yang pernah memiliki pengalaman membatik kemudian Pada tahun 2018 mengalami kendala karena kekurangan pengrajin yang bisa menggambar motif sehingga membuat kegiatan membatik terhambat, akhirnya kepala desa Nusantara Jaya mengundang ibu Nunung sebagai pembatik profesional yang telah memiliki pengalaman banyak didunia batik. Ibu nunung diundang selama dua minggu untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada ibu-ibu pengrajin batik Nuja Annafi kemudian sampai saat ini pembatik Nuja Annafi masih memproduksi batik tulis.

Asal usul nama Nuja Annafi berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Suryati, kata Nuja adalah singkatan dari nama desa mereka yaitu Nusantara “nu” dan Jaya “ja” maka disingkat menjadi Nusantara Jaya sedangkan Annafi diambil dari bahasa Arab klasik yang memberi manfaat. “Nama batik Nuja Annafi ini kami ambil dari singkatan dari nama desa dan bahasa Arab klasik, dimana harapan kami dalam memrikan nama Nuja Annafi dapat memberikan manfaat untuk desa Nusantara Jaya dan juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada ibu-ibu yang terlibat dalam proses pembuatan batik”(Wawancara 15 Februari 2023).

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat. Pikiran (*mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Batik Nuja Annafi adalah salah satu komunitas yang memiliki kesamaan minat dan tujuan diantara tiap anggota di dalam yaitu mereka semua ingin untuk menjadikan batik Nuja Annafi sebagai ciri khas desa Nusantara Jaya yang dapat dikenal orang banyak dan bisa menjadi daya tarik wisata untuk desa mereka.

Pencipta batik pada saat itu menyisipkan makna dan arti yang terselip pada simbol batik, yang mengandung filosofi-filosofi kehidupan yang dianut oleh masyarakat. Penciptaan batik ini erat kaitannya dengan keadaan lingkungan sekitar. Pendiri batik Nuja Annafi memberikan ide dari pemikirannya, dengan melakukan kegiatan memodifikasi batik salah satunya, dan membuat motif, warna dan tampilan yang baru akan membuat terlihat lebih berbeda dari batik-batik yang lainnya. Dunia

manusia adalah dunia yang dikonstruksikan oleh aktivitas manusia itu sendiri. Batik Nuja Annafi melakukan kegiatan memodifikasi batik salah satunya, mereka membuat motif besolak kelapa yang menjadi ciri khas Batik Nuja Annafi yang membedakan dengan batik lainnya. Kegigihannya memberi semangat kerabat dan tetangga membuahakan hasil. Kampung Batik Nuja Annafi mulai dilirik pembeli dan wisatawan. "Batik kami sudah sering mengikuti pameran-pameran budaya dan Alhamdulillah pernah mendapatkan penghargaan dari gubernur Riau" (informan bu Suryati, wawancara 15 februari 2023). Beberapa waktu yang lalu, Bangsa Indonesia disibukkan dengan adanya 'pencaplokan' atau klaim kekayaan budaya seperti lagu Rasa Sayange, Tari Pendhet, Kesenian Reog, dan Batik oleh negara tetangga kita Malaysia. Peistiwa klaim kekayaan budaya oleh negara tetangga tersebut menggugah bangsa Indonesia untuk lebih serius memperhatikan kekayaan budaya warisan nenek moyang. Untuk menghindari tergugahnya rasa memiliki kekayaan budaya kita setelah terjadi klaim oleh pihak luar, sudah seharusnya kita mengenal dan mencintai budaya-budaya Indonesia sepanjang waktu (BPNB DIY, 2019).

Komunitas batik tulis Nuja Annafi Untuk saat ini hanya memproduksi batik tulis saja tidak memproduksi batik cap dikarenakan ingin menambah nilai estetika yang lebih tinggi. Banyaknya lembar kain batik yang diproduksi pengrajin tergantung dari orderan yang masuk jadi para pengrajin batik tidak bisa memastikan berapa lembar kain perbulannya yang dibuat.

*Self* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial karena munculnya diri dalam tindakan sosial melalui tiga bentuk kegiatan intersubjektif, yaitu bahasa drama dan permainan (Irianto, 2017, p4). Proses pembiasaan yang dilakukan pendiri adalah membiasakan komunitasnya tidak membuat batik dengan menggunakan printing dikarenakan banyak orang yang salah menapsirkan tentang batik printing itu sendiri. Printing bukan bagian dari batik. Sebuah kain yang ada unsur lilin malamnya itu baru dinamakan batik, sedangkan printing itu terbuat dari tinta. Printing itu adalah produk tekstil yang bermotif batik. Jadi pembiasaan ini dilakukan ke anggotanya agar bisa memberitahu kepada masyarakat yang mengetahui bahwa printing itu adalah batik itu salah.

Pengagas dan pengrajin senantiasa melaksanakan komunitasnya sesuai dengan kegiatan yang telah dibentuk di komunitas. Tindakan yang telah dijadikan Kerutinan tetapi senantiasa memperthankan karakternya yang berarti untuk warga. Media banyak yang menyorot mengenai batik Nuja Annafi sendiri dari bidang motifnya, fashionya, serta warna- warnyanya tetapi tidak melenyapkan bagian tradisionalnya yang sudah sebaiknya alhasil sebagian warga melayu ataupun warga luar yang terpicat dengan komunitas ini sebab memandang batik yang mereka penciptaan lebih modern.

*Society* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Saat ini Desa Nusantara Jaya bukan hanya menjadi tempat Nuja Annafi produksi batik tetapi juga objek wisata bagi para pengunjung yang ingin mengetahui bagaimana membuat batik. Ibu Suryati sebagai ketua pengrajin batik Nuja Annafi memberikan kesempatan kepada siapapun yang berkeinginan untuk belajar membatik atau hanya sekedar melihat para ibu yang sedang mengerjakan proses membatik. Di sanggar Batik yang tidak terlalu besar dan berada dilokasi yang berpenduduk disana memberikan kesempatan kepada siapapun yang berkeinginan untuk belajar membatik atau hanya sekedar melihat para ibu yang sedang mengerjakan proses membatik.

### **3.2. Konstruksi Makna Batik Tulis Nuja Annafi Dan Makna Yang Terbangun Oleh Masyarakat**

#### ***Desa Nusantara Jaya.***

Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Sering kita dengar kata komunikasi, bahkan kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kata tersebut (komunikasi), cara manusia untuk dapat terhubung atau menjalin kerjasama dengan lawan interaksi yaitu dengan terjadinya komunikasi antara manusia. Batik sebagai karya seni telah menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia dan yang banyak dikagumi khalayak dari berbagai penjuru dunia. Batik tidak hanya mempunyai nilai-nilai pada penampilannya saja, tetapi juga memiliki keindahan pada sisi rohani bermakna filosofi yang mendalam melalui ragam hiasnya. Pada mulanya batik hanya berkembang di seputar lingkungan Keraton saja, namun seiring perkembangan zaman, batik memperluas wilayah sebarannya hingga ke daerah pesisir, di mana hal ini membuka jalan untuk batik mendapatkan pengaruh dari luar (corak, gaya, dan lain-lain). Fungsi batik pun berkembang tidak hanya untuk busana tetapi juga untuk hiasan penghias ruangan dan lain sebagainya. Ada lima makna besar batik tulis Nuja Annafi bagi masyarakat desa Nusantera Jaya.

a. Batik Nuja Annafi dimaknai sebagai identitas budaya

Masyarakat Melayu Indragiri Hilir seperti halnya masyarakat Melayu di Nusantera amat kaya dengan berbagai khasanah seni budaya dalam berkehidupan di masyarakat baik berupa pakaian, peralatan, tata dari budaya, adat, ragam, dan lain-lain. begitu pula dengan peralatan pelengkap dalam berbusana melayu.

Berbusana dalam kehidupan masyarakat melayu bukan saja menjadi alat pelengkap tubuh dari berbagai unsur alam, namun juga dapat menjadi sebagai penutup aurat, serta menjadikan busana sebagai marwah dan matabat diri maupun bangsa yang bernilai tinggi. Tanjak, destar, tengkulok, kain kepala, dan penutup kepala merupakan unsur penting dalam berbusana melayu, baik bentuk motif dan warna dalam memakainya harus sesuai dengan tempat dan acaranya. Motif batik Nuja Annafi salah satunya adalah motif tanjak Riau. Tanjak Riau memiliki ciri khas tersendiri yaitu teknik lipatan yang berbeda dengan tanjak daerah lain. akan tetapi teknik melipatnya harus sesuai dengan sebagaimana mestinya. Tanjak ini hanya boleh di gunakan oleh kaum laki-laki, seperti selayaknya kopiah/songkok yang hanya digunakan oleh kaum laki-laki.

Warna yang sangat dominan dalam masyarakat Melayu Riau adalah kuning keemasan, hijau lumut dan merah darah burung, warna tersebut merupakan warna yang telah diturunkan secara turun temurun sejak nenek moyang orang melayu di Bumi Lancang Kuning ini. Ketiga warna tersebut terhampar pada tabir-tabir pelaminan melayu Riau dalam suatu acara adat perkawinan ataupun adat kebesaran Budaya Melayu “Pemilihan warna Batik Nuja Annafi ini memang menggunakan warna-warna mencolok karena kami menyesuaikan dengan budaya melayu yang memiliki ciri khas tiga warna agung yaitu kuning keemasan, hijau lumut dan merah darah” (Informan pak Syamsul wawancara 6 Februari 2023).

Bapak Syamsul menjelaskan, warna batik Nuja Annafi cenderung cerah karena berasimilasi dengan unsur budaya Melayu. Batik tulis Nuja Annafi memiliki ciri khas tersendiri, selain bermain dengan warna yang mencolok, motifnya pun cukup unik, beberapa motif khas batik adalah motif basolak kelapa, genjer, tanjak Riau, dan berbagai motif lainnya. Motif-motif batik Nuja Annafi dominan memiliki warna-warna yang cerah. Memiliki corak warna yang beragam dan cerah, menjadi ciri khas yang membedakan batik tulis Nuja Annafi dengan batik lainnya di Nusantera. Selain corak warna, batik Nuja Annafi juga memiliki gaya tersendiri pada motifnya yang unik dan beragam.

b. Batik sebuah karya Industri

Batik Nuja Annafi merupakan sandaran kehidupan atau lapangan kerja bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Batik Nuja Annafi merupakan salah satu seni budaya khas desa Nusantera Jaya yang layak untuk dikembangkan dan dibanggakan, agar tetap dapat dipertahankan keberadaannya melalui berbagai upaya pelestarian secara terpadu oleh berbagai pihak, kemudian disertai dengan upaya pengembangan budaya batik dapat menjadi modal prospektif dalam memajukan ekonomi kreatif.

Menjamurnya usaha batik di berbagai daerah menunjukkan sedang bertumbuhnya industri batik nasional. Saat ini sudah tercatat ada 18 provinsi di Indonesia yang sudah mengembangkan batik khas daerah masing-masing.

Warga desa Nusantara Jaya saat ini semakin serius untuk mengembangkan batik, baik sebagai perajin atau sebagai pengusaha batik. Manfaat paling nyata dari tumbuhnya industri batik adalah menciptakan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, dan dapat mengangkat citra batik Nuja Annafi sebagai batik khas desa Nusantara Jaya. Dari Ujung Barat hingga Timur Indonesia, misalnya Medan, Padang, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Cirebon, Garut, Tasikmalaya, Pekalongan, Banyumas, Yogyakarta, Surakarta, Lasem, Tuban, Sidoarjo, Tulungagung, Kalimantan, Bali, Lombok, Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep), bahkan Papua, batik memiliki karakteristik sendiri.

c. Batik sebagai identitas ekonomi masyarakat

Selain telah menjadi jenis usaha pada sektor industri kreatif, masyarakat desa Nusantara Jaya juga memkanai batik Nuja Annafi merupakan identitas ekonomi masyarakat desa Nusantara Jaya hal tersebut dapat dilihat dari corak dan motif batik Nuja Annafi mengangkat perekonomian warga yang mayoritas sebagai petani padi, kelapa, pinang dan sawit. Batik tulis Nuja Annafi membuat batik lebih berinovatif yang tetap tidak menghilangkan tradisi yang ada modern. Oleh karena itu mengubah persepsi masyarakat yang memandang batik sebagai sesuatu yang kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman, tetapi sekarang dipandang sebagai sesuatu yang modern dengan tidak menghilangkan aspek-aspek tradisinya. Gaya membuat batik yang fashionable ini dilator belakang oleh adanya proses pertemuan antara pengaruh budaya global. Fashion diciptakan oleh kapitalis sebagai komoditas budaya yang membentuk sikiap konsumerisme. Kegiatan budaya seperti tarian kelapa, prosesi tepung tawar, dan pembuatan batik tulis motif kelapa khas Indragiri Hilir.

d. Lambang Kekayaan

Masyarakat desa Nusantara Jaya memaknai batik Nuja Annafi sebagai lambang kekayaan daerah mereka. Batik Nuja Annafi dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang. Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain.

Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi. Batik tulis Nuja Annafi mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, Desa Nusantara Jaya adalah Desa yang letak geografisnya berada di dataran rendah. Dataran rendah menjadi wilayah bumi yang kaya akan manfaatnya. Pertanian merupakan sektor terbesar yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, sektor ini juga menjadi fokus utama bagi Pemda, salah satunya melalui program peremajaan kelapa dan kelapa sawit. Indragiri Hilir menjadi salah satu kabupaten penghasil produk pertanian terbanyak dan bervariasi di Riau.

Desa Nusantara Jaya terletak didataran rendah membuat desa ini memiliki banyak sungai salah satu sungai yang terkenal adalah sungai Gansal, disepanjang sungai Gansal banyak ditumbuhi pohon Pedada. Pedada merupakan salah satu jenis mangrove yang tumbuh pada bagian yang kurang asin, pada tanah lumpur yang dalam, seringkali sepanjang sungai kecil dengan air yang mengalir pelan dan terpengaruh pasang surut, hal ini juga menjadi pemicu terbentuknya motif batik nuja annafi yaitu motif buah pedada.

e. Strata sosial

Kalangan masyarakat kelas atas karya seni mempunyai nilai yang mahal. Mereka bisa menghargai hasil cipta seseorang karena menciptakan sebuah karya itu tidaklah mudah. Membutuhkan kesabaran dan disiplin ekstra dalam membuatnya. dalam satu lembar kain batik, butuh beberapa kali tahap pewarnaan sebelum batik siap untuk dipakai. Berbeda dengan masyarakat menengah kebawah yang mungkin menganggap rendah nilai sebuah karya seni, karena mungkin mereka belum mengetahui apa yang membuat karya itu bernilai mahal. Untuk itu peran generasi milenial sangat penting untuk melestarikan batik agar tetap mempunyai nilai yang tinggi. Agar batik dapat terus menjadi “benda warisan” yang menarik dan terus dicintai oleh lintas generasi, salah satu caranya adalah dengan terus melakukan inovasi terhadap berbagai jenis motif batik yang dapat menarik minat setiap segmen usia.

Untuk masyarakat menengah keatas mereka rela membeli batik dengan harga sangat mahal bahkan sampai berjuta-juta. Karena mereka tahu betapa indahnya dan berharganya sebuah batik. Berbeda dengan masyarakat menengah kebawah yang masih menilai rendah sebuah batik. Sulit memberi pengertian terhadap mereka tentang bagaimana nilai batik sebenarnya. Salah satunya factor ekonomi yang membuat mereka enggan membeli batik dengan harga mahal. Padahal sebenarnya kita sebagai warga Indonesia harus bangga dengan adanya keberadaan batik.

Batik Nuja Annafi adalah batik yang berkelas selalu digunakan dalam acara-acara formal. Biasanya batik Nuja Annafi digunakan untuk pembuatan baju seragam pemerintahan desa, kecamatan, majlis taklim, dan acara-acara besar seperti MTQ, walaupun batik diperjual belikan untuk masyarakat umum namun jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya masyarakat menggunakan batik Nuja Annafi diacara kondangan saja. Saat ini batik merupakan bagian dari identitas orang Indonesia. Sudah sepatutnya setiap orang Indonesia memiliki batik dari seluruh koleksi busana yang dimilikinya. Tak hanya untuk menciptakan rasa kebanggaan atau nasionalis sebagai bangsa Indonesia, namun cara ini juga memberikan kontribusi sebagai bentuk apresiasi dan dukungan bagi para pengrajin batik dan ikut serta secara tidak langsung mengembangkan industri kreatif di tanah air.

Seiring berjalannya waktu, dapat kita lihat dan bahwa batik berkembang dengan sangat dinamis. Batik dapat menyesuaikan posisinya dalam dimensi ruang, waktu, dan bentuk. Dalam hal ini dimensi ruang pada batik adalah dimensi yang berkaitan dengan wilayah persebaran batik di Indonesia yang pada akhirnya menghasilkan sebuah gaya kedaerahan seperti batik Yogyakarta, batik Surakarta, dan batik Pekalongan. Kemudian dalam dimensi waktu pengertiannya adalah dimensi yang berkaitan dengan perkembangan batik dari masa lalu hingga masa sekarang. Sedangkan dimensi bentuk adalah hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dari makna batik itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa batik tidak hanya memiliki nilai seni, namun juga telah menjelma menjadi karya industri yang bernilai ekonomis dan multi fungsi. Selain dalam hal busana, pada penerapannya batik juga dapat difungsikan sebagai aksesoris, misalnya dompet, kipas, tas, gordyn, taplak meja, kain penutup kursi, spre, dan aksesoris kombinasi barang-barang souvenir. Batik pun juga memiliki kedudukan istimewa dalam kebudayaan populer karena kegunaannya yang sangat luas di alam Indonesia modern disamping itu, tekstil batik juga memainkan peranan penting, baik dalam hal desain interior maupun dalam dunia busana.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah didapatkan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Konstruksi makna yang terbentuk dari masyarakat desa Nusantara jaya adalah, batik tulis Nuja Annafi dimaknais sebagai identitas budaya, batik tulis Nuja Annafi dimaknai sebagai sebuah karya industry, batik tulis Nuja Annafi dimaknai sebagai identitas ekonomi masyarakat, Batik tulis Nuja

Annafi dimaknai sebagai lambang kekayaan dan batik tulis Nuja Annafi berdasarkan strata sosial masyarakat.

Proses interaksi simbolik berperan bagi masyarakat Desa Nusantara Jaya dalam mengkonstruksi makna yang terkandung dalam kain batik tulis Nusantara Jaya. Proses interaksi simbolik yang dialami mencakup proses *mind, self, dan society*. Konstruksi makna yang terbentuk mengenai kain batik Nuja Annafi digunakan oleh masyarakat desa Nusantara Jaya, pembatik yang memahami makna batik Nuja Annafi berperan penting bagi masyarakat dalam mengkonstruksikan makna. Pembatik berperan sebagai *generalized others*. Pembatik membantu masyarakat untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam kain batik tersebut.

Penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperbaiki persiapan sebelum penelitian, metode, riset dan analisis agar penelitian selanjutnya dapat lebih lengkap dan detail. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti mengenai konstruksi makna tidak hanya dilihat dari proses interaksi simbolik, namun juga mendalami konsep konstruksi makna dengan semakin detail agar dapat diketahui faktor apa yang mempengaruhi pembentukan konstruksi makna, selain proses interaksi sosial yang dialami. Masyarakat desa Nusantara Jaya disarankan memperhatikan proses dalam membangun konstruksi makna, karena makna tidak melekat secara alami pada suatu objek namun harus dibentuk melalui proses interaksi.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa, terimakasih juga kepada dosen-dosen yang telah membagi ilmunya dan memberikan support serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, serta terimakasih pada keluarga, sahabat, teman-teman dan narasumber yang telah bersedia membantu peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, N. (2019). *Keragaman Budaya*. Jakarta Barat: Alprint.
- Albi, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Amanah, A. (2014). *Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia*. Seminar Nasional Riset Inovatif II, 2, 542. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_731349714263.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_731349714263.pdf)
- Akhmad, N. (2019). *Keragaman Budaya*. Alprint.
- Albi, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak.
- Azarkasyi, B. (2020). Brand Image Produk Orisinil Menjadi Otentik Dalam Membangun Komunikasi Trend Bisnis. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 8–17.
- Bpnb Diy. (2019). *Batik : Karya Seni Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia*.
- Bpnb Diy. (2019). *Batik : Karya Seni Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-karya-seni-kekayaan-budaya-bangsa-indonesia/>
- Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 139. [file:///C:/Users/USER/Downloads/3319-11634-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/3319-11634-1-PB(1).pdf)
- Daryanto. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardi, Muhammad, (2022). *Komunikasi Adalah : Pengertian, Jenis, Dan Tujuannya*. [https://www.gramedia.com.cdn.ammpoject.org/v/s/www.gramedia.com/literasi/komunikasiadalah/amp/?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACw%3D%3D#Pengertian\\_Komunikasi](https://www.gramedia.com.cdn.ammpoject.org/v/s/www.gramedia.com/literasi/komunikasiadalah/amp/?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACw%3D%3D#Pengertian_Komunikasi).
- Irianto, Agus Maladi. (2017) *Interaksionisme Simbolik*. Semarang: Onie Crativa.
- Nursanti.S, U. A. &. (2018). *Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Dandang Bagi Pengantin Perempuan Dalam Prosesi Seseheran Pada Upacara Pernikahan Dikabupaten Bekasi*. *Politikom Indonesiana*, Vol 03 No., 89.
- West, R. (2018). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Wulandari, Y. (2017). *Upaya Pengembangan Pengrajin Batik Di Desa Wisata Batik Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.* [https://eprints.uny.ac.id/56547/1/SKRIPSI\\_YOSI\\_WULANDARI\\_13102241063.pdf](https://eprints.uny.ac.id/56547/1/SKRIPSI_YOSI_WULANDARI_13102241063.pdf)

---